



Butuh Sepekan

Setelahnya, DLH akan menasar depo-depo, atau tempat pembuangan sampah yang berlokasi lebih ke dalam. Dirinya mengakui butuh waktu yang tidak sebentar supaya proses normalisasi rampung sepenuhnya. Paling tidak, sampah baru bisa terangkut menyeruik satu pekan ke depan.

"Perkiraan satu minggu ini kita eksekusi dan kembali normal di tanggal 18 (Mei). Kami juga sudah minta ke Balai Pengolahan Sampah DIY, agar tanggal 15 (Mei) nanti jangan libur. Kalau Minggu kan biasanya libur, kita minta tetap beroperasi, agar proses cepat selesai," ucapnya.

Lebih lanjut, ia pun mengklaim, seluruh armada yang telah dikerahkan tersebut layak untuk beroperasi. Bukan tanpa alasan, salah satu poin kesepakatan yang dihasilkan dalam pertemuan Penda DIY dengan warga sekitar TPST Pyungan adalah penerbitan terhadap armada tak layak jalan.

"Kalau kami sebenarnya baik semua armadanya. Yang tidak bagus itu hanya arm roll-nya kontainer, karena putarannya kan tinggi dan situ dua saja yang boleh kontainer sampah itu, tapi biasanya langsung kami tarik," jelasnya.

Menurutnya, kendaraan pengangkut sampah yang rusak berlabang dan mengakibatkan sampah berceceran di jalan sebelum masuk TPST Pyungan adalah milik swasta, bukan milik pemerintah. Sehingga, ia menilai, Penda DIY sebenarnya yang paling memahami tawar persoalan tersebut.

"Yang dikeluarkan itu kan kendaraan swasta, itu wewenang Penda (DIY) dan seharusnya mencatat, kendaranya apa saja yang rusak, lalu dilaporkan ke kami, diformasikan ke

di Jalan Hayam Wuruk, RS Tubun, atau Timan Sari," jelasnya.

Setelahnya, DLH akan menasar depo-depo, atau tempat pembuangan sampah yang berlokasi lebih ke dalam. Dirinya mengakui butuh waktu yang tidak sebentar supaya proses normalisasi rampung sepenuhnya. Paling tidak, sampah baru bisa terangkut menyeruik satu pekan ke depan.

"Perkiraan satu minggu ini kita eksekusi dan kembali normal di tanggal 18 (Mei). Kami juga sudah minta ke Balai Pengolahan Sampah DIY, agar tanggal 15 (Mei) nanti jangan libur. Kalau Minggu kan biasanya libur, kita minta tetap beroperasi, agar proses cepat selesai," ucapnya.

Lebih lanjut, ia pun mengklaim, seluruh armada yang telah dikerahkan tersebut layak untuk beroperasi. Bukan tanpa alasan, salah satu poin kesepakatan yang dihasilkan dalam pertemuan Penda DIY dengan warga sekitar TPST Pyungan adalah penerbitan terhadap armada tak layak jalan.

"Kalau kami sebenarnya baik semua armadanya. Yang tidak bagus itu hanya arm roll-nya kontainer, karena putarannya kan tinggi dan situ dua saja yang boleh kontainer sampah itu, tapi biasanya langsung kami tarik," jelasnya.

Menurutnya, kendaraan pengangkut sampah yang rusak berlabang dan mengakibatkan sampah berceceran di jalan sebelum masuk TPST Pyungan adalah milik swasta, bukan milik pemerintah. Sehingga, ia menilai, Penda DIY sebenarnya yang paling memahami tawar persoalan tersebut.

"Yang dikeluarkan itu kan kendaraan swasta, itu wewenang Penda (DIY) dan seharusnya mencatat, kendaranya apa saja yang rusak, lalu dilaporkan ke kami, diformasikan ke

dinas. Kalau seperti ini kan kami kesulitan," keluhnya.

"Kalau kendaraan lewat dan rusak, kan bisa dilihat itu dan dicatat kemudian dilaporkan ke kami. Jadi tidak terlalu lama prosesnya. Justu, kami minta arahan dari penda seperti apa kendarannya," pungkas Haryoko.

Menggunakan

Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di Kota Yogyakarta masih dipenuhi oleh sampah yang menunggu diangkut ke TPST Pyungan. Pantauan Tribun Jogja, Kamis (12/5) sekitar pukul 08.45 WIB, di TPS Lempuyangan masih banyak sampah mengungung. Baunya menyengat hingga seberang jalan. Lalat-lalat pun mengerubung sampah basah yang sudah membusuk.

Selama pantauan kurang lebih 20 menit, setidaknya ada 5 orang yang membuang sampah langsung ke TPS daripada membiarkannya berlama-lama di rumah. "Kemarini (Rabu) malam, di daerah sini sudah diambil dua truk. Satu truk itu kurang lebih berisi lima ton. Tergantungan kapasitas truknya," kata Mayar, Pengawas Depo Sampah Sektor Gumukutur ketika ditemui Tribun Jogja di TPS Lempuyangan, Kamis (12/5) pag.

Mengingat sudah beberapa hari TPST Pyungan tutup, maka banyak petugas sampah di DIY yang berbondong-bondong mengantre untuk membuang sampah di TPST. "Ini ngantre. Makanya siang lagi nanti (kemarin) ada yang ngambil. Di Pyungan ngantre juga untuk membuang karena sudah pada menumpuk," terangnya.

Ia tidak menampik, selain menunggu pengangkutan sampah, banyak warga yang membuang langsung ke TPS agar tidak menumpuk di rumah. Keadaan itu membuat TPS Lempuyangan terus dilipat sampah dan perlu ditata agar sampah

tidak meluber ke jalanan hingga menyebabkan kemacetan. "Ya, karena di rumah-rumah tidak ada yang mengambil, warga biasanya jalan sendiri ke sini untuk buang," paparnya.

Ia berharap, proses pembuangan sampah di TPST Pyungan bisa berjalan lancar agar sampah-sampah di depo juga bisa segera diambil. "Kalau ini lancar, setidaknya 1-2 hari bisa selesai, tidak mengungung seperti ini, tandanya.

Sementara, di TPS Baciro, Jalan Argolubang, sampah di TPS tersebut belum diangkut karena antrean di TPST Pyungan masih panjang. Menurut salah satu petugas sampah, pihaknya juga belum tahu kapan sampah di TPS Baciro bakal diambil.

Mereka masih akan menata sampah agar tidak meluber ke jalan mengingat TPS Baciro berada di samping jalan persis. Dari kejauhan, sampah di depo itu jadi masih terlihat mengungung. Beberapa warga juga tampak membuang sampah langsung di TPS itu.

Dian, salah satu warga yang turun dari motor membuang sampah ke TPS Baciro mengatakan dia sengaja membuang langsung sampah ke TPS daripada menunggu petugas mengambil. "Ini yang saya bawa sampah basah. Jadi saya langsung bawa ke TPS biar kalau pas hujan enggak melerak," kata dia.

Ia mengakui, beberapa hari ini sampah di rumahnya tidak ada yang mengambil. Dia pun tahu jika sedang ada polemik sampah di TPST Pyungan yang menyebabkan sampah-sampah di DIY belum diambil semua. "Ya, gimana lagi, ngomongin sampah emang kompleks. Yang bisa saya bisa lakukan, ya, langsung bawa sampah ini ke TPS saja. Semoga bisa membantu," tukasnya. (aka/ard)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005